

Pelatihan pewarnaan tas dengan teknik ringkel sebagai strategi pemberdayaan peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Sri Wening, Emy Budiastuti, Widiastuti, Putu Diah Ari Kusumadewi*

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 5, 2025

Accepted August 29, 2025

Published May 1, 2026

Kata Kunci:

Pelatihan Keterampilan;
Teknik Ringkel;
Pendidikan Nonformal;
Pemberdayaan.

ABSTRAK

Keterbatasan akses pendidikan keterampilan menjadi tantangan utama peserta didik PKBM Cendikia Mandiri dalam menghadapi tuntutan ekonomi kreatif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik PKBM Cendikia Mandiri melalui pelatihan teknik pewarnaan kain ringkel. Kegiatan dilakukan pada 18 Juli 2025 dan diikuti oleh 30 peserta dari program Paket B dan C. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi melalui *pretest*, *posttest*, dan survei kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan peserta, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49.67 meningkat menjadi 100 pada *posttest*. Survei kepuasan menunjukkan respons sangat positif, terutama pada aspek pemateri dan penyampaian (rata-rata skor 4.55). Seluruh peserta berhasil menghasilkan produk totebag bermotif ringkel, serta menunjukkan minat untuk mengembangkan produk sebagai peluang usaha mikro. Program ini juga menghasilkan luaran berupa modul dan video pelatihan. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan berpotensi memperkuat kemandirian ekonomi peserta berbasis keterampilan tekstil lokal.



Corresponding Author:

Putu Diah Ari Kusumadewi,
Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Yogyakarta,
Jl. Colombo No 1 Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia
Email: *putudiaharikusumadewi@uny.ac.id

1. PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal maupun pelatihan kerja. Penelitian oleh Abi, dkk menunjukkan bahwa pelatihan vokasional memiliki korelasi positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan Indonesia [1]. Di tengah tuntutan era ekonomi kreatif dan disrupsi industri 4.0, penguasaan keterampilan berbasis produk lokal menjadi modal strategis untuk membuka peluang usaha mandiri dan peningkatan kesejahteraan [2,3]. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan alternatif dan membekali peserta dengan keterampilan hidup yang relevan [4]. PKBM Cendikia Mandiri, yang berlokasi di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program Paket A, B, dan C. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan belum memiliki keterampilan praktis yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah ketiadaan program pelatihan berbasis

keterampilan tekstil yang mudah diakses, terstruktur, dan sesuai dengan potensi lokal. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki alternatif selain pekerjaan serabutan dengan pendapatan tidak tetap. Padahal, keterampilan pewarnaan tekstil seperti teknik ringkel (*tie-dye*) atau *smock* sangat potensial dikembangkan karena mudah dipelajari, tidak membutuhkan peralatan mahal, dan dapat menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi seperti tas, kain dekoratif, dan souvenir [5,6]. Berbagai studi dan program pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan tekstil sederhana mampu meningkatkan pendapatan dan memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Cahyani et al. menunjukkan bahwa pelatihan *tie-dye* dapat menjadi alternatif peningkatan pendapatan rumah tangga [4]. Yudhaningtyas menekankan pentingnya keterampilan seperti batik ikat celup untuk ibu rumah tangga sebagai kegiatan produktif yang murah dan fleksibel [7]. Program pelatihan shibori yang dilakukan oleh Aliyah di Klaten, serta oleh Yaningsih di Pranaraja Village, juga berhasil meningkatkan kemampuan peserta dan memicu pengembangan usaha batik local [8], [2]. Hidayat bahkan menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan teknik *smock* dan diversifikasi produk batik mampu meningkatkan penjualan dan kualitas sumber daya manusia di sektor kerajinan tekstil [9].

Namun, berbeda dari program-program sebelumnya yang lebih menekankan aspek teknis atau keterampilan rumah tangga, program pengabdian ini secara spesifik menasar peserta didik PKBM, yakni kelompok muda yang sedang menjalani pendidikan alternatif dan membutuhkan keterampilan vokasional sebagai bagian dari *life skills* dan *economic survival*. Selain itu, teknik *ringkel* sebagai perpaduan *smock* dan pewarnaan alam masih relatif kurang dieksplorasi dalam konteks pelatihan berbasis komunitas. Gap inilah yang ingin dijawab melalui program ini, yaitu dengan merancang pelatihan berbasis teknik *ringkel* sebagai keterampilan vokasional yang kontekstual, aplikatif, dan berpotensi dikembangkan menjadi usaha mikro mandiri. Tujuan kegiatan adalah membekali peserta dengan keterampilan teknis dan pemahaman desain dasar dalam pewarnaan kain, sekaligus memberikan alternatif peluang ekonomi berbasis karya. Kegiatan difokuskan pada pelatihan teknik pewarnaan kain ringkel kepada peserta didik PKBM Cendikia Mandiri, dengan harapan dapat membekali mereka dengan keterampilan teknis, membangun kesadaran akan potensi produk lokal, serta mendorong semangat kewirausahaan di lingkungan mereka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif berbasis kebutuhan mitra (*bottom-up approach*), di mana peserta PKBM Cendikia Mandiri tidak hanya menjadi sasaran program, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses pelaksanaan. Pendekatan *bottom-up* terbukti efektif dalam kegiatan pengabdian berbasis edukasi karena mampu mendorong partisipasi aktif, memperkuat keterikatan emosional peserta terhadap materi, serta memungkinkan fleksibilitas program sesuai dengan konteks local [10,11]. Proses identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengelola PKBM, yang mengungkap bahwa peserta didik belum memiliki keterampilan fungsional yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemandirian ekonomi mereka. Ketiadaan pelatihan keterampilan tekstil berbasis lokal menjadi alasan utama kegiatan ini dirancang.

Tahapan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi penyusunan modul dan *jobsheet* pelatihan teknik pewarnaan kain ringkel yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Modul disusun dalam format sederhana dan aplikatif, dilengkapi ilustrasi serta prosedur yang mudah diikuti. Tim pengabdian juga menyiapkan seluruh perlengkapan pelatihan seperti kain mori, pewarna sintesis, air fiksator, benang jahit, baskom, dan sarung tangan, serta menjalin komunikasi dengan mitra terkait jadwal dan lokasi kegiatan.

Pelaksanaan program dimulai dengan kegiatan ceramah interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai teknik pewarnaan ringkel. Materi disampaikan secara kontekstual, dimulai dari pengenalan jenis-jenis motif, prinsip ikat-celup, potensi pasar, hingga inspirasi produk bernilai ekonomi seperti tas, syal, dan dekorasi rumah. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik oleh tim pengabdian, yang menunjukkan tahapan proses mulai dari pembuatan pola dengan teknik jahit-cubit, pencelupan ke dalam larutan warna, hingga proses fiksasi dan pengeringan kain.

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan sendiri teknik ringkel secara langsung dengan bimbingan intensif dari tim dosen dan mahasiswa. Setiap peserta mengikuti alur pelatihan

dengan menghasilkan minimal satu karya tekstil yang diwarnai menggunakan teknik ringkel. Proses praktik dilakukan secara bertahap, dari pola sederhana hingga eksplorasi motif lebih kompleks sesuai kreativitas peserta. Mahasiswa pendamping juga membantu dalam dokumentasi dan asistensi teknis di lapangan.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan, dilakukan pengukuran melalui pretest dan posttest yang menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap hasil karya peserta berdasarkan indikator estetika, kebersihan teknik, dan kerapian finishing. Selain itu, tim juga menyebarkan angket kepuasan untuk menilai respon peserta terhadap metode pelatihan dan manfaat yang diperoleh. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama mitra, yang menjadi sarana untuk mendiskusikan keberlanjutan program dan potensi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Indikator keberhasilan program ini meliputi: (1) tercapainya peningkatan skor posttest peserta minimal 80 dari skala 100; (2) seluruh peserta menghasilkan minimal satu produk tekstil dengan teknik *ringkel* yang dinilai layak dari segi estetika dan kerapian; (3) tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan mencapai minimal rata-rata skor 4 dari skala 5; dan (4) adanya pernyataan dari mitra mengenai niat keberlanjutan pelatihan atau pengembangan usaha kecil berbasis hasil kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pewarnaan tekstil dengan teknik ringkel telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025 di lokasi PKBM Cendikia Mandiri, Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta didik dari program Paket B dan C yang merupakan sasaran utama dalam pemberdayaan keterampilan vokasional berbasis potensi lokal. Mayoritas peserta berasal dari latar belakang keluarga ekonomi menengah ke bawah dan belum memiliki keterampilan tekstil sebelumnya. Profil ringkas peserta pelatihan disajikan pada [Tabel 1](#) berikut.

Tabel 1. Identitas Peserta Pelatihan Teknik Ringkel di PKBM Cendikia Mandiri

Kategori	Jumlah Peserta
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	9
Perempuan	21
Kelompok Usia	
< 18 tahun	7
18 – 25 tahun	16
>25 tahun	7
Latar Pendidikan	
Paket B	14
Paket C	16

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, mulai dari pengenalan materi, demonstrasi teknik, hingga praktik langsung dan evaluasi. Sesi pelatihan dimulai dengan penyampaian materi dasar mengenai teknik pewarnaan ringkel, termasuk sejarah, prinsip dasar, jenis motif, serta potensi produk turunan yang dapat dikembangkan. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi tanya jawab serta kesiapan mereka mengikuti praktik seperti yang terlihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pewarnaan Teknik Ringkel

Setelah sesi teori, tim pelaksana melakukan demonstrasi teknik *ringkel* (*Smock Tie-Dye*) sebagai metode utama dalam pelatihan ini. Teknik ini dipilih karena mudah diterapkan oleh pemula, tidak memerlukan peralatan mahal, dan menghasilkan motif yang estetik. Demonstrasi tersebut ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Ringkel Oleh Tim Pengabdian

Peserta kemudian melakukan praktik secara berkelompok, dengan setiap peserta membuat minimal satu produk tekstil berupa totebag bermotif ringkel. Proses pewarnaan dilakukan dengan panduan dari dosen dan mahasiswa pendamping, seperti yang tampak pada [Gambar 3](#). Hasil karya peserta menunjukkan keragaman motif dan warna yang menarik, serta tingkat pemahaman teknik yang memadai. Salah satu hasil produk peserta ditunjukkan pada [Gambar 4](#). Produk totebag hasil pelatihan yang dihasilkan peserta tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki potensi ekonomis. Hal ini diperkuat oleh studi Aryani yang menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan tie-dye mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha berbasis tekstil kreatif [[12](#)].



Gambar 3. Peserta Melakukan Praktik Pewarnaan Totebag Dengan Teknik Ringkel



Gambar 4. Hasil Karya Tote Bag Bermotif Ringkel

Untuk menilai efektivitas pelatihan, dilakukan pengukuran melalui *pretest* dan *posttest* terhadap seluruh peserta. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebagaimana ditunjukkan pada [Tabel 2](#), rata-rata nilai *pretest* peserta adalah 49.67 dan meningkat menjadi 100 pada *posttest*, dengan rata-rata peningkatan sebesar 50.33 poin, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ida, dkk serta penelitian Hadhinata, dkk yang menunjukkan efektivitas pelatihan shibori dan tie-dye dalam meningkatkan keterampilan tekstil masyarakat [[13,14](#)]. Detail perbandingan skor *pretest* dan *posttest* peserta disajikan pada [Tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Parameter	Skor
Rata-Rata Pretest	49.67
Rata-Rata Posttest	100
Rata-Rata Peningkatan	50.33

Selain pengukuran hasil belajar, survei kepuasan peserta juga dilakukan untuk mengevaluasi persepsi peserta terhadap kualitas pelatihan. Berdasarkan data pada Tabel 3, peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap seluruh aspek kegiatan, khususnya pada kategori pemateri dan penyampaian yang memperoleh skor rata-rata tertinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa peserta sangat puas terhadap seluruh aspek kegiatan.

Tabel 3. Rata-Rata Penilaian Kepuasan Peserta Pelatihan

Aspek	Rata-Rata Skor (Skala 1-5)
Pemateri	4.55
Materi	4.47
Penyampaian	4.55

Data tersebut memperkuat bahwa pelatihan ini berhasil tidak hanya dalam aspek transfer keterampilan teknis, tetapi juga dalam membangun pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Rata-rata skor kepuasan tertinggi terdapat pada aspek “Pemateri” dan “Penyampaian” (4.55), menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh konten materi, tetapi juga oleh interaksi pedagogis yang terbangun selama pelatihan. Hasil ini konsisten dengan Djauhari,dkk yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pelatihan berbasis komunitas [15]. Begitu juga dengan hasil penelitian Nugraha yang menunjukkan hasil pelatihan yang sangat baik dengan menerapkan metode partisipatif dalam kegiatan pelatihan [16].

Sebagai bentuk luaran tambahan, tim pengabdian juga menyerahkan modul pelatihan dan video dokumentasi kepada pengelola PKBM sebagai panduan untuk pelaksanaan pelatihan lanjutan secara mandiri. Mitra menyatakan kesiapan untuk mereplikasi kegiatan ini kepada peserta baru atau komunitas dampingan lainnya di masa depan, serta berencana mengembangkan produk hasil pelatihan untuk dijual secara daring dalam skala kecil.

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala teknis di lapangan, seperti: (1) beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menjahit motif smock yang memerlukan koordinasi motorik halus; (2) keterbatasan waktu pelatihan membuat sebagian peserta belum sempat mengeksplorasi lebih banyak variasi motif. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian melakukan strategi pemecahan berupa penambahan sesi bimbingan langsung dengan demonstrasi berulang secara perlahan, pemberian modul berisi contoh motif tambahan untuk dipelajari peserta di luar waktu pelatihan, dan pendampingan intensif oleh mahasiswa agar setiap peserta tetap dapat menyelesaikan produknya sesuai standar minimal keterampilan yang ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan teknik pewarnaan kain ringkel di PKBM Cendikia Mandiri telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta didik dari program Paket B dan C, yang seluruhnya berhasil mengikuti proses mulai dari pengenalan materi hingga praktik pewarnaan kain dengan hasil berupa totebag bermotif ringkel. Evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 49.67 yang meningkat menjadi 100 pada posttest. Hasil ini mencerminkan keberhasilan program dalam mentransfer keterampilan teknis secara efektif. Selain itu, tingkat kepuasan peserta tergolong sangat tinggi, terutama pada aspek kualitas pemateri dan metode penyampaian yang memperoleh skor rata-rata 4.55. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pelatihan dan video dokumentasi yang telah diserahkan kepada mitra sebagai bahan ajar lanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam pewarnaan tekstil, tetapi juga menunjukkan potensi untuk mengembangkan hasil pelatihan menjadi peluang ekonomi berbasis keterampilan lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan, seperti pengembangan desain produk turunan dan pelatihan pemasaran digital. Selain itu, disarankan agar pihak PKBM menjalin kerja sama dengan komunitas tekstil lokal dan pelaku UMKM sebagai upaya mengintegrasikan keterampilan yang diperoleh ke dalam ekosistem wirausaha berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abni, A. Ahmadin, and B. Bakhtiar, "Vocational Training: Perannya Dalam Memutus Rantai Kemiskinan," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 4, pp. 5996-6006, Jun. 2025, doi: [10.56799/peshum.v4i4.9630](https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9630)
- [2] Y. F. Yaningsih, I. Junita, D. Oktavia, and A. M. Salsabila, "Implementasi Pelatihan Pewarnaan Batik Shibori dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Pranan," *Jurnal Bina Desa*, vol. 6, no. 3, pp. 413-420, Oct. 2024.
- [3] S. Ristiani, T. Sulistyarningsih, I. R. Salma, A. A. Wibowo, V. Atika, and A. Fitriani, "Eksplorasi Ringkel Dengan Pewarna Alami," *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, vol. 3, no. 1, p. C.02 1-15, Nov. 2021, Accessed: Feb. 20, 2025.
- [4] P. D. Cahyani, A. Azwar, and T. R. Purnamarini, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tie Dye," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 5, no. 6, pp. 3203-3211, Dec. 2021.
- [5] U. Maulidya, R. Dewi, and Novita, "Eksplorasi Zat Pewarna Alam Dari Daun Inai Pada Produk Lenan Rumah Tangga Dengan Teknik Ringkel," *Jurnal Busana & Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 279-295, Apr. 2023, doi: [10.24815/jbb.v3i1.34319](https://doi.org/10.24815/jbb.v3i1.34319)
- [6] Probosiwi, K. D. Anggraeny, G. Pratishara, and K. P. Dewi, "Pengembangan Kampung Wisata Sayidan sebagai sentra kain ringkel di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, pp. 78-85, 2021.
- [7] S. P. Yudhaningtyas, A. Kartikasari, M. Wahyu, D. Lestari, and I. Mujni, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Usia Produktif melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Batik Ikat Celup (Tie-Dye)," *ADM : Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, vol. 2, no. 2, pp. 263-270, Aug. 2024.
- [8] S. D. Aliyah, S. N. Avivah, and M. Hasan Bisri, "Peningkatan Kreativitas dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Wanita Agen Pancasila Melalui Pelatihan Shibori Desa Bono," *Jurnal Bina Desa*, vol. 7, no. 2, pp. 264-270, Jun. 2025, doi: [10.15294/jurnalbinadesa.v7i2.12038](https://doi.org/10.15294/jurnalbinadesa.v7i2.12038)
- [9] S. R. Hidayat, T. B. Affanti, A. I. Josef, and D. Nurcahyanti, "Aplikasi Teknik Papper Stamp Dan Pewarnaan Smock Untuk Pengembangan Produk Batik Bonjer Magetan," *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 6, no. 1, Mar. 2024, doi: [10.1088/1755-1315/905/1/012125](https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012125)
- [10] A. B. Retnomurti and N. Hendrawaty, "Penerapan Bottom-up Approach sebagai Dasar Pembelajaran Penerjemahan PKM Remaja Masjid Jami Baiturrahman Jakarta Barat," *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 1-15, Jun. 2020, doi: [10.32503/cendekia.v2i1.621](https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.621)
- [11] A. Sa'diyah, K. Roz, and L. D. Hilmi, "Branding Batik Dan Peningkatan Warna Alam Berbasis Pemberdayaan Pemuda Desa Di Batik Ulurwiji Mojokerto," *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, vol. 8, no. 02, Sep. 2024, doi: [10.22219/skie.v8i02.36505](https://doi.org/10.22219/skie.v8i02.36505)
- [12] K. Aryani, R. D. Purwandari, and W. Nirmalawati, "Keterampilan Shibori Teknik Jepit Dan Ikat Kelereng Untuk Anggota UMKM 'Wedhang Bantheng' Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Menuju Kemandirian Wirausaha," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 101-111, May 2023, doi: [10.32815/jpm.v4i1.1133](https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1133)
- [13] Ida, L. Tjun Tjun, D. Isma Aryani, R. Himawan Mulyadi, W. Tridhatu Satwikasanti, and T. Eka Darmayanti, "Pelatihan Kreativitas Tie-Dye dan Pembuatan Hand Bag untuk Kemandirian Ekonomi Penghuni Panti Arrahman Yogyakarta," *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, vol. 7, no. 2, pp. 504-515, Apr. 2023, doi: [10.29407/ja.v7i2.19447](https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19447)
- [14] A. Hadhinata and N. A. Palanjuta, "Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Pkk Desa Tegaren Kabupaten Trenggalek Di Era Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat," *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 263-267, Apr. 2022, doi: [10.31002/abdipraja.v3i1.4908](https://doi.org/10.31002/abdipraja.v3i1.4908)
- [15] M. Djauhari, R. Abi, A. Putri, M. Adi, and R. Ayu, "Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya," *Prapanca : Jurnal Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 28-36, Feb. 2021, doi: [10.37826/prapanca.v1i1.134](https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134)
- [16] A. W. Nugraha, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi dengan Pelatihan Hidroponik dan Pupuk Organik," *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, vol. 3, no. 1, pp. 25-32, May 2019, doi: [10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.481](https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.481)

